

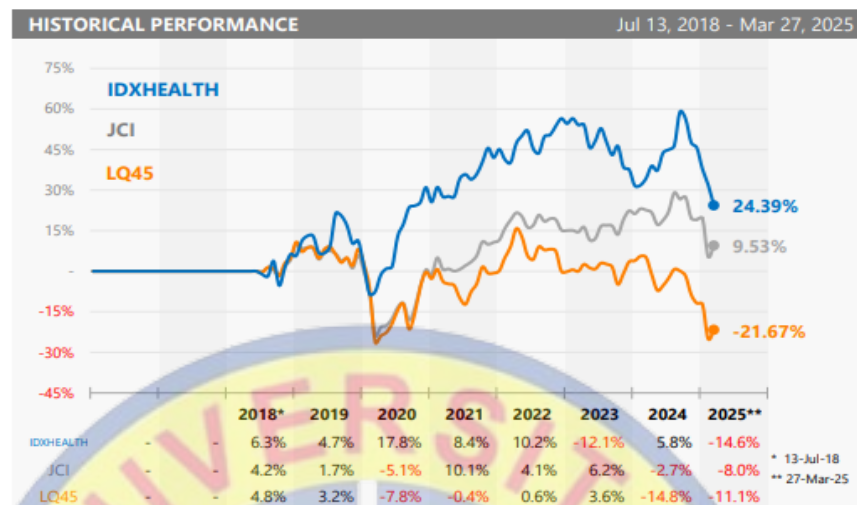
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia investasi melonjak dalam beberapa tahun terakhir, baik secara global maupun nasional. Pandemi COVID-19 telah menjadi momentum bagi banyak negara, termasuk Indonesia, untuk mengakselerasi pertumbuhan pasar modal.

Bisnis kesehatan adalah industri yang memiliki potensi luar biasa di masa depan dan dapat berkembang pesat. Kondisi ini tercermin dari kinerja indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia, di mana IDXHEALTH (indeks sektor healthcare) mencatatkan pertumbuhan sebesar 24,39% dari tahun 2018 hingga Maret 2025. Angka ini jauh melampaui IHSG (JCI) yang hanya tumbuh 9,53%, dan bahkan indeks LQ45 mengalami penurunan hingga -21,67%. Data ini menunjukkan bahwa saham-saham di sektor healthcare, khususnya sub sektor farmasi, menjadi perhatian utama investor karena memiliki kinerja yang cukup menjanjikan. Namun, volatilitas tajam yang terjadi, terutama pada tahun 2023 dan 2024, memperlihatkan bahwa meskipun menjanjikan, sektor ini tidak lepas dari risiko fluktuasi return.



**Gambar 1.1**  
**Grafik Performa Historis Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia**

Menurut Setiadi, *et.al* (2022:25) dengan perkembangan pasar modal membuka peluang investasi yang semakin luas bagi pemilik modal, tidak hanya terbatas pada aset riil seperti tanah dan emas, tetapi juga aset finansial seperti saham dan obligasi. Dalam berinvestasi, para investor mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu potensi keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*). Hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi disebut keuntungan, pengembalian atau *return*.

Menurut Tandelilin dalam Nasution (2021:2) *tingkat pengembalian saham* berupa faktor di dalam memotivasi investor untuk berinvestasi serta menjadikan imbalan dari keberanian investor dalam menanggung resikonya dalam berinvestasi yang dilakukannya. *Tingkat pengembalian saham* memiliki dua komponen diantaranya yang biasa disebut sebagai Capital Gain (Loss) dan Yield.

Menurut Maharani *et, al* (2024: 120) Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan

adalah pencapaian perusahaan atas prestasinya dalam menampilkan seberapa besar tingkat kesehatan keuangan yang perusahaan miliki dalam periode waktu tertentu.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*likuiditas*), struktur pembiayaan (*solvabilitas*), efisiensi penggunaan aset (*aktivitas*), serta kemampuan menghasilkan laba (*profitabilitas*). Rasio keuangan yang dapat dipakai untuk memprediksi Tingkat Pengembalian Saham pada penelitian ini antara lain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir dalam Sudrajat et,al (2024:49) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan guna melunasi utang jangka pendeknya disebut sebagai rasio likuiditas. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Kasmir dalam Delpania (2023:560) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya, aktiva. Dari dua pengertian rasio tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam mendapatkan laba dan aktiva dari segala kemampuan

sumber yang ada dan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri. Debt To Equity Ratio (DER) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar utang-utang perusahaan dijamin modal sendiri.

Penggunaan utang oleh suatu perusahaan akan membuat resiko yang ditanggung pemegang saham meningkat. Ketika terdapat penambahan jumlah utang secara absolut, maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai tingkat pengembalian saham perusahaan.

Pada penelitian ini, Populasi yang digunakan peneliti ada 11 (Sebelas) Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun hanya 10 perusahaan sub sektor farmasi yang aktif dan memenuhi kriteria 2021–2024 dalam penelitian ini. Berikut Tabel Data Variabel CR, DER, dan Saham Perusahaan kesehatan di BEI 2021-2024 untuk perusahaan sub sektor farmasi di BEI:

**Tabel 1. 1**  
**Pergerakan Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan Sub Sektor Farmasi**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024**

No	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan							
		2021		2022		2023		2024	
		CR	DER	CR	DER	CR	DER	CR	DER
1	KBLF	4,44	26%	3,77	21%	4,9	17%	4,1	19%
2	DVLA	2,56	33%	3	43%	2,85	45%	2,69	49%
3	INAF	1,35	74%	0,87	94%	0,16	195%	0,08	154%



No	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan							
		2021		2022		2023		2024	
		CR	DER	CR	DER	CR	DER	CR	DER
4	MERK	2,23	50%	2,83	37%	4,43	30%	4,73	18%
5	KAEF	0,88	192%	0,94	147%	0,62	175%	0,47	173%
6	FYFA	1,29	382%	1,81	244%	1,91	327%	1,27	459%
7	SIDO	4,13	17%	4,05	16%	4,47	14%	5,35	13%
8	TSPC	7,14	136%	11,2	40%	2,69	40%	3,08	36%
9	PEHA	1,29	148%	1,17	167%	1,12	161%	0,95	263%
10	SOHO	2,01	82%	2,03	84%	1,89	97%	1,87	99%

Sumber: Bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
( Data diolah kembali penulis).

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa terjadi perubahan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024 yang cenderung fluktuatif. Dari sisi *current ratio*, nilai tertinggi tercatat pada perusahaan **TSPC** yang mencapai **11,2** pada tahun 2022. Perusahaan lain seperti **SIDO** juga menunjukkan *current ratio* yang relatif tinggi dan stabil, dengan nilai yang terus meningkat dari **4,13** pada tahun 2021 menjadi **5,35** pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik dan kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Di sisi lain, *current ratio* terendah tercatat pada perusahaan **INAF**, yaitu sebesar **0,08** pada tahun 2024, menurun dari **1,35** pada tahun 2021. Kondisi ini mencerminkan penurunan kemampuan likuiditas perusahaan selama periode penelitian. Sementara itu, perusahaan **KAEF** juga menunjukkan penurunan *current ratio*, dari **0,88** pada tahun 2021 menjadi **0,47** pada tahun 2024, yang

menunjukkan semakin terbatasnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar.

Pada *debt to equity ratio* (DER), nilai tertinggi dicatat oleh perusahaan **PYFA**, yaitu sebesar **459%** pada tahun 2024, yang menandakan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari utang dibandingkan modal sendiri. Sebaliknya, perusahaan dengan DER terendah adalah **SIDO**, yang secara konsisten menurunkan DER-nya dari **17%** pada tahun 2021 menjadi **13%** pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan **SIDO** lebih konservatif dan mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang lebih rendah karena proporsi utang yang kecil terhadap ekuitas.

*Return* dan kinerja keuangan pada setiap perusahaan berbeda satu dengan yang lainnya hal ini dikarenakan adanya perbedaan faktor makroekonomi dan mikroekonomi yang mempengaruhi perusahaan tersebut. Fluktuasi *tingkat pengembalian saham* dialami oleh berbagai macam jenis saham termasuk salah satunya adalah sektor *kesehatan*.

**Tabel 1.2**  
**Pergerakan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Sektor Kesehatan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024**

kode saham	tingkat pengembalian saham (2021)	tingkat pengembalian saham (2022)	tingkat pengembalian saham (2023)	tingkat pengembalian saham (2024)	Rata-rata
KBLF	0,087542	-0,00929	0,00625	-0,15528	-0,0176945
DVLA	0,190476	-0,13818	-0,29747	-0,03904	-0,0710535
INAF	-0,44665	-0,4843	-0,49565	-0,78276	-0,55234
MERK	0,244898	0,297814	-0,12	-0,13876	0,070988
KAEF	-0,42824	-0,5535	-0,5535	-0,55017	-0,5213525
PYFA	-0,34694	0,453125	0,322581	-0,14634	0,0706065

kode saham	tingkat pengembalian saham (2021)	tingkat pengembalian saham (2022)	tingkat pengembalian saham (2023)	tingkat pengembalian saham (2024)	Rata-rata
SOHO	0,318182	-0,1489	-0,07919	0,27	0,090023
SIDO	0,165768	-0,1489	-0,30464	0,12381	-0,0409905
TSPC	0,094891	0,301418	0,301418	0,362398	0,26503125
PEHA	-0,07917	-0,38009	-0,06569	-0,49375	-0,254675

Sumber: Bursa efek Indonesia (data diolah penulis 2025)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, tingkat pengembalian saham dari beberapa perusahaan sektor farmasi menunjukkan perubahan dan mengalami fluktuasi dari tahun 2021 sampai tahun 2024. persentase tingkat pengembalian saham pada 10 perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2021-2024 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Rata-rata persentase tingkat pengembalian saham tertinggi pada perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) sebesar 0,265031 karena apabila semakin tinggi saham maka nantinya akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan yang paling rendah -0,55234 pada perusahaan Indofarma Tbk (INAF) karena apabila semakin rendah jumlah tingkat pengembalian saham artinya semakin minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akan menurun yang memperlihatkan ketidakstabilan kinerja saham selama periode pengamatan.

Berdasarkan fenomena kinerja keuangan pada tabel 1.1 dan tingkat pengembalian saham pada tabel 1.2 yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan dan *tingkat pengembalian saham* perusahaan khususnya pada perusahaan sektor *Healthcare*. Penelitian tentang

analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *tingkat pengembalian saham* telah banyak dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian-penelitian yang sebelumnya masih terjadi perbedaan hasil penelitian (research gap). Oleh Karena itu, Peneliti memilih perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *tingkat pengembalian saham* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu et,al memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Tingkat pengembalian saham* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19 periode 2020-2022. Pada Sudrajat et,al dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tingkat pengembalian saham* perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry. Pada Apriliyana dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tingkat pengembalian saham* pada perusahaan dagang ecer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh DER terhadap tingkat pengembalian saham adalah penelitian yang dilakukan Apriliyana menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tingkat pengembalian saham* pada perusahaan dagang ecer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu et,al memperlihatkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif serta signifikan



terhadap *Tingkat pengembalian saham* kesehatan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19 periode 2020-2022. Pada penelitian yang dilakukan oleh Delpania memperlihatkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Tingkat pengembalian saham* pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum ada kesimpulan yang konsisten terkait pengaruh CR dan DER terhadap Tingkat Pengembalian Saham, khususnya pada perusahaan farmasi pasca pandemi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memilih judul yaitu “ **Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Tingkat pengembalian saham Pada Perusahaan Kesehatan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham, namun belum diketahui seberapa besar pengaruhnya secara empiris pada perusahaan kesehatan sub sektor farmasi di BEI periode 2021-2024. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil terkait pengaruh kedua rasio ini terhadap tingkat pengembalian saham di berbagai sektor dan periode waktu yang berbeda.

2. Tingkat Pengembalian saham perusahaan kesehatan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fluktuasi selama periode 2021-2024. Hal ini tercermin dari data tingkat pengembalian saham yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun, baik berupa kenaikan maupun penurunan, serta adanya perusahaan yang secara konsisten mencatat return negatif maupun positif.
3. Belum ada kepastian mengenai rasio keuangan mana yang paling dominan memengaruhi tingkat pengembalian saham di sub sektor farmasi. Hal ini menimbulkan research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama mengingat dinamika ekonomi dan pasar modal pasca pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja keuangan dan tingkat pengembalian saham perusahaan di sektor ini.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu dibuat batasan masalah agar pembahasan masalah menjadi lebih fokus dan penulis dapat melakukan penelitian lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
2. Variabel bebas (Independent) pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2).

3. Variabel terikat (Dependent) pada penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Saham (Y).

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana kondisi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?
2. Seberapa Besar pengaruh *Current Ratio* terhadap Tingkat Pengembalian Saham perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Tingkat pengembalian saham* perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?

## 1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

### 1.5.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan skripsi yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

### 1.5.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Menganalisis kondisi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
- 2 Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan kesehatan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024.



- 3 Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan kesehatan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024.
- 4 Menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan kesehatan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024.

#### 1.6. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1.6.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat di antaranya:

##### 1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan Tingkat Pengembalian Saham. Hal ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori baru atau pemahaman yang lebih baik tentang teori-teori yang sudah ada di bidang manajemen keuangan.

##### 2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada topik *current ratio*, *debt to equity ratio*,

Tingkat Pengembalian Saham, dan juga menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

### 1.6.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis, tetapi juga memiliki harapan dapat memberikan manfaat praktis yang diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan membantu penulis untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana tingkat pengembalian saham dapat berkesinambungan dengan kinerja keuangan pada suatu perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan dan strategi dalam menarik minat investor melalui peningkatan tingkat pengembalian saham.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi atau kajian bagi penelitian selanjutnya. Menjadi bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

